

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan harus diperhatikan oleh setiap orang tua, terutama pendidikan agama dan moral bagi anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang memegang peranan penting dalam rangka meletakkan dasar-dasar perkembangan anak yang keberhasilannya akan sangat mempengaruhi perkembangan berikutnya hingga usia dewasa. Sejak lahir ke dunia, anak memiliki banyak potensi dan harapan untuk berhasil di kemudian hari. Peranan lingkungan keluarga menurut Hulukati (2015) merupakan salah satu pilar dalam tri pusat pendidikan. Lingkungan keluarga adalah pilar utama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan akhlakunya.

Purwanto dalam penelitian Sudarsana (2017:42) menyatakan bahwa lingkungan yang berfungsi melahirkan individu-individu terdidik atau *educational individuals*, bukan hanya lingkungan keluarga yang disebut lingkungan pertama, lingkungan sekolah yang disebut kedua, tetapi lingkungan masyarakat yang disebut juga lingkungan ketiga. Oleh sebab itu pendidikan nonformal dapat menjadi pelengkap dari pendidikan formal dan informal.

UU Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 26 ayat 3 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini atau PAUD merupakan salah satu jenis pendidikan non formal yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini telah menjadi perhatian dunia internasional. Berbagai program pun digulirkan sebagai suatu usaha memperluas akses dan peningkatan pelayanan terhadap anak-anak usia dini baik secara formal maupun nonformal. Salah satu bentuk layanan PAUD pada jalur nonformal adalah Taman Penitipan Anak. TPA atau yang sering disebut juga sebagai *day care* atau *childcare* merupakan wahana kesejahteraan yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu bagi anak yang orang tuanya bekerja. TPA atau *day care/ childcare* ini menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan terhadap anak sejak lahir sampai

Novi Sintia, 2019

**PEMBUATAN PROGRAM HOME-BASED CHILDCARE UNTUK STIMULASI PERKEMBANGAN NILAI MORAL ANAK USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan usia enam tahun dengan prioritas anak usia enam tahun ke bawah (Depdiknas, 2006).

Program TPA atau *day care/ childcare* secara external diperlukan untuk memberikan layanan kepada masyarakat secara luas. Perlunya lembaga penitipan anak ini berhubungan dengan semakin banyaknya wanita atau ibu yang tidak hanya berfungsi sebagai pendamping suami dan pengasuh anak dalam keluarga tetapi juga berfungsi sebagai pencari nafkah. Keadaan keluarga terkadang tidak sejalan lurus dengan yang diinginkan. Semakin maju dan berkembangnya teknologi informasi dan globalisasi, membuat pola hidup masyarakat lambat laun mulai berubah, salah satu contohnya adalah semakin banyaknya perempuan yang mempunyai peran ganda atau *double burden*. Beban ganda atau *double burden* menurut Hidayati (2015: 109) artinya beban pekerjaan yang diterima salah satu jenis kelamin lebih banyak dibandingkan lawan jenisnya, contohnya beban kerja perempuan lebih banyak dari pada laki-laki. Beban ganda ini terjadi jika salah satu jenis kelamin melakukan dua peran sekaligus secara bersamaan yaitu peran publik dan peran domestik. Beban ganda masuk dalam kategori bentuk ketidakadilan gender, yang pada umumnya dialami oleh kaum perempuan.

Data statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2000 terdapat 101,6 juta angkatan kerja dan 40% di antaranya (40,6 juta) adalah para angkatan kerja wanita (Badan Pusat Statistik, 2000). Data hasil survey angkatan kerja nasional (SAKERNAS) tahun 2001 menunjukkan jumlah wanita bekerja tiap tahun bertambah 1,18%. Hal ini berakibat negatif terhadap layanan pendidikan, pengasuhan dan perawatan yang seharusnya diperoleh anak dari keluarga dalam hal ini orang tua. Oleh sebab itu salah satu upaya mengatasi permasalahan orangtua bekerja serta tetap tercapainya tugas perkembangan anak adalah dengan hadirnya Tempat Penitipan Anak atau TPA.

Kebutuhan TPA atau *daycare* atau *childcare* di tempat orangtua bekerja diperlukan, selaras dengan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 5 Tahun 2015 ayat 2, menyebutkan bahwa dalam sarana *childcare* ditempat bekerja diharuskan adanya ruang ASI (Air Susu Ibu), ruang penitipan anak, fasilitas pelayanan kesehatan, dan sarana kerja lainnya yang

menunjang, maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya TPA atau *daycare* atau *childcare* di tempat ibu bekerja agar dapat memudahkan ibu dalam bekerja maupun dalam pengasuhan anak.

Permendikbud mengelompokan tugas perkembangan anak usia dini pada beberapa kelompok usia, diantaranya adalah anak usia dua sampai lima tahun. Usia dua sampai lima tahun termasuk pada usia keemasan atau *golden age* yang berada pada rentang usia nol sampai delapan tahun. Pencapaian perkembangan yang diharapkan ditinjau dari aspek aspek perkembangan anak seperti pemahaman nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009.

Proses pengenalan kepada anak dalam menstimulasi perkembangan nilai moral anak usia dini diperlukan kegiatan yang bermakna dan memberikan teladan dalam mengerjakan sesuatu sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Mengingat perkembangan nilai moral anak usia dini ini akan mempengaruhi perilaku anak di masa pertumbuhan yang akan datang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tahun 2018 dengan pengelola Tempat Penitipan Anak (TPA) Ummu Salamah dan laboratorium pelayanan anak Rumah Bunda diperoleh data bahwa ibu bekerja merasa nyaman ketika menitipkan anak di TPA sekitar tempat ibu bekerja.

Orang tua yang menitipkan anaknya menurut Rinekasari, Jubaedah, Tati (2018) memiliki harapan anaknya dapat memperoleh pengalaman yang lebih baik dalam tumbuh kembangnya dibandingkan diasuh oleh asisten rumah tangga. Pemilihan TPA atau *daycare* atau *childcare* yang dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap akan menarik perhatian orang tua, dengan fasilitas dan nuansa yang berbeda akan memberikan nilai tambah untuk orang tua didalam menentukan pemilihan *day care* (Hartono, 2016). Selaras dengan penelitian Groeneveld, et al (2010:7) menjelaskan tentang program *home-based childcare* yang merupakan program TPA atau *daycare* atau *childcare* dengan fokus pengasuhan bernuansa seperti di rumah. Melalui pembuatan konsep *home-based childcare*, peneliti mengadopsi program *home-based childcare* di California yang akan di terapkan dengan keadaan *childcare* yang berada di lingkungan

perkantoran serta pengadaan program yang menunjang stimulasi perkembangan nilai moral anak usia dini.

Kegiatan-kegiatan di TPA atau *day care/ childcare* akan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak sehingga mereka dapat memiliki kesempatan untuk saling peduli dengan anak lainnya serta mampu mendorong anak untuk dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Adapun beberapa manfaat dari *home-based childcare* ini sebagaimana yang disarikan dalam sebuah artikel Under 5s - For Parents with Babies, Toddlers & Preschoolers (Kelly B, 2016) yaitu “*Your child’s individual interests and strengths can be closely followed base small group sizes. Your child’s usual home routine can be followed, such as their sleep and meal times. Your little one is able to socialise and interact with the community and go swimming lessons, music groups, playgroups or sports during the week...*”

Program *home-based childcare* ini sangat menarik perhatian peneliti untuk membuat kajian yang berkaitan dengan pembuatan program *home-based childcare* untuk stimulasi perkembangan nilai moral anak usia dua sampai lima tahun. Peneliti memandang ini sebagai suatu kesempatan besar untuk mengembangkan pusat pelayanan anak atau *childcare* dengan segmen penggunaannya adalah orang tua bekerja.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah tersebut yang mendasari peneliti dalam merumuskan judul skripsi yaitu “Bagaimana Pembuatan Program *Home-based Childcare* untuk Stimulasi Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk membuat program *home-based childcare* untuk stimulasi perkembangan nilai moral anak usia dini usia dua sampai lima tahun.

### 1.3.1 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis kebutuhan pembuatan program *home-based childcare* untuk menstimulasi perkembangan nilai moral anak usia dua hingga lima tahun. Analisis pembuatan program *home-based childcare* ini diperoleh dari tiga sumber yaitu pengelola *day care*, orangtua sebagai ibu bekerja dan pengasuh.
2. Membuat program *home-based childcare* untuk menstimulasi perkembangan nilai moral anak usia dua sampai lima tahun.
3. Melaksanakan *expert judgment* pada ahli mengenai program *home-based childcare* yang menunjang perkembangan nilai moral anak usia dua hingga lima tahun.
4. Menghasilkan program *home-based childcare* yang menunjang perkembangan nilai moral anak usia dua sampai lima tahun.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian skripsi ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis, adapun manfaat akan dijelaskan di bawah ini.

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wacana keilmuan yang berkaitan dengan program *home-based childcare* dalam menstimulasi perkembangan nilai moral anak usia dua hingga lima tahun.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian yang akan dilakukan kali ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh *day care/childcare* prodi PKK FPTK UPI ataupun di *day care/childcare* lainnya dalam penyelenggaraan program *home-based childcare* untuk perkembangan nilai moral anak usia dua hingga lima tahun.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisi uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, struktur organisasi skripsi.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Kajian Pustaka berisi tentang uraian konsep dasar *day care* atau *childcare*, konsep dasar *day care* atau *childcare*, program *home-based childcare*, konsep dasar anak usia dini, perkembangan nilai moral anak usia dini dan kerangka pemikiran.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian berisi tentang desain penelitian, partisipan, instrument penelitian, prosedur penelitian, pengumpulan data dan analisis data, dan pengolahan data.

### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Menguraikan temuan penelitian berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data serta pembahasan temuan atau hasil penelitian yang dikaitkan dengan dasar teoritik yang telah di bahas pada Bab II.

### **BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Menguraikan tentang simpulan dan rekomendasi dari hasil temuan penelitian serta pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian, yang disajikan dalam bentuk simpulan dan saran.